

**ASPEK GERAK DALAM PERTUNJUKAN KESENIAN TUPAI JANJANG  
SEBAGAI WARISAN BUDAYA MASYARAKAT PALEMBAYAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Starta Satu (S1)*



Disusun Oleh:  
**GUSNIA**  
**NIM. 19023070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
DEPARTEMEN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

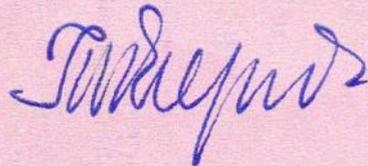
**SKRIPSI**

Judul : Aspek Gerak dalam Pertunjukan Kesenian Tupai Janjang  
Sebagai Warisan Budaya Masyarakat Palembang  
Nama : Gusnia  
NIM/TM : 19023070/2019  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 07 Agustus 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Prof. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NIP. 19640617 199601 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

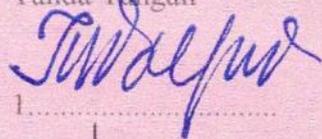
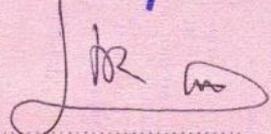
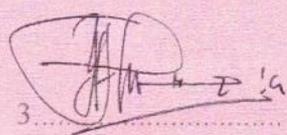
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Aspek Gerak dalam Pertunjukan Kesenian Tupai Janjang  
Sebagai Warisan Budaya Masyarakat Palembang

Nama : Gusnia  
NIM/TM : 19023070/2019  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 Agustus 2023

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	3. 



**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusnia  
NIM/TM : 19023070/2019  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Aspek Gerak dalam Pertunjukan Kesenian Tupai Janjang Sebagai Warisan Budaya Masyarakat Palembang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Gusnia  
NIM/TM. 19023070/2019

## ABSTRAK

**Gusnia. 2023. “Aspek Gerak Dalam Pertunjukan Kesenian Tupai Janjang Sebagai Warisan Budaya Masyarakat Palembayan” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Sendratasik, Departemen Sendratasik Universitas Negeri Padang**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa Gerak dalam Pertunjukan Kesenian Tupai Janjang sebagai Warisan Budaya Masyarakat Palembayan. Seni pertunjukan Tupai Janjang merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional Minangkabau yang telah tumbuh dan berkembang di Kecamatan Palembayan. Sebelumnya kesenian ini sudah hampir punah di Kecamatan Palembayan, diakibatkan tidak adanya masyarakat dari daerah tersebut yang ingin melestarikan kesenian Tupai Janjang ini. Namun, beberapa tahun belakangan ini kesenian Tupai Janjang mulai aktif kembali, karena adanya seniman baru yang antusias untuk mengaktifkan kembali kesenian tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini mengkaji gerakan yang terdapat dalam Kesenian Tupai Janjang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi pustaka, wawancara, serta dokumentasi. Data dianalisis dengan pendekatan Miles dan Huberman yaitu dengan tahapan mengkoleksi data, mereduksi, menyajikan dan memverifikasi data, serta menyimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam kesenian Tupai Janjang semua tokoh yang ada diperankan oleh dua atau tiga orang. Mereka akan bergerak sambil berdendang. Gerak di dalam kesenian Tupai Janjang tidaklah terlalu dominan, dikarenakan hanya memakai gerakan dari bunga-bunga silat *balabek* dan gerak improvisasi dari pemeran kesenian tersebut sesuai dengan isi dendang yang disampaikannya. Namun, gerak di dalam kesenian Tupai Janjang memiliki peran penting, dan menambah daya tarik dari kesenian tersebut.

**Kata Kunci:** Gerak, Kesenian, Tupai Janjang

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Aspek Gerak Dalam Pertunjukan Kesenian Tupai Janjang Sebagai Warisan Budaya Masyarakat Palembang*” ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beserta Salam tercurah kepada jujungan umat Islam sedunia yakni Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam dari zaman kurang pengetahuan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Padang, dan juga sebagai tambahan ilmu serta perbaikan yang dikira perlu dilakukan kedepannya. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Indrayuda, S.Pd, M.Pd., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing tugas akhir yang telah bersedia meluangkan waktu dan membagi ilmu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
2. Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D dan Dra. Desfiarni, M.Hum selaku penguji yang telah memberikan saran dan memberikan arahan untuk lebih memaksimalkan skripsi.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku Ketua Jurusan Sendratasik dan koordinator Prodi Pendidikan Sendratasik.
4. Staf Dosen, tata usaha/karyawan Departemen Sendratasik yang telah mendukung dan memberi bantuan kepada penulis.
5. Kedua orang tua yaitu Indra Joni dan Darliati telah merestui dan mendoakan serta memberikan dukungan demi kelancaran perkuliahan penulis dan juga dalam penulisan skripsi.
6. Saudara/i penulis, Mulya Hendri, Melya Indriani, dan Dessy Ovianti yang telah mendoakan serta memberikan dukungan demi kelancaran perkuliahan penulis dan juga dalam penulisan skripsi.
7. Narasumber; Joni Andra, Osra Hayadi, Amril Sutan Chaniago, Sutan Sari Alam, dan Doni Cendra yang telah membantu penulis selama penelitian dan memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan yang penulis teliti.
8. Seluruh teman-teman seangkatan Sendratasik 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Sekali lagi

penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan makalah ini dan penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca serta dapat memberikan manfaat untuk mendorong perubahan yang lebih baik selanjutnya.

Padang, Mei 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	9
1. Budaya .....	9
2. Kesenian Tradisional .....	10
3. Seni Pertunjukan .....	11
4. Aspek Gerak dalam Seni Pertunjukan .....	13
5. Tradisi Lisan .....	14
6. Kesenian Tupai Janjang .....	16
7. Pelestarian .....	19
B. Penelitian Relevan .....	20
C. Kerangka Konseptual .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Objek Penelitian .....	24
C. Instrumen Penelitian .....	24
1. Alat Tulis .....	25
2. Handphone .....	25
D. Jenis data .....	25
1. Data Primer .....	25
2. Data Sekunder .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
1. Studi Pustaka .....	26
2. Observasi .....	26
3. Wawancara .....	27
4. Dokumentasi .....	27
F. Teknik Analisis Data .....	27
1. Pengumpulan Data .....	28
2. Reduksi Data .....	29
3. Penyajian Data .....	29
4. Penarikan Kesimpulan .....	30

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	31
1. Lokasi Penelitian .....	31
2. Kesenian Tupai Janjang .....	38
a. Asal Usul Kesenian Tupai Janjang .....	38
b. Perkembangan Kesenian Tupai Janjang .....	44
3. Bentuk Kesenuan Tupai Janjang .....	49
4. Kegunaan dan Fungsi .....	65
5. Gerak di dalam Kesenian Tupai Janjang .....	65
B. Pembahasan .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>DATA INFORMAN .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Data jumlah penduduk tahun 2022 di Kenagarian III Koto Silungkang.....	32
2. Sarana dan prasarana keagamaan Nagari III Koto Silungkang .....	36

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Kantor Wali Nagari III Koto Silungkang .....	33
2. Masyarakat Nagari III Koto Silungkang sedang memanen padi .....	34
3. TK Anggrek Flamboyan Simpang Gumarang Nagari III Koto Silungkang.....	35
4. SD N 35 Gumarang Nagari III Koto Silungkang .....	35
5. SMPN 2 Palembang Nagari III Koto Silungkang .....	35
6. Mesjid Raya Gumarang Nagari III Koto Silungkang .....	37
7. Randai di Palembang .....	38
8. Wawancara dengan Sutan Sari Alam salah satu pelakon Kesenian Tupai Janjang .....	39
9. Wawancara Amril Sutan Caniago dan Osra Hayadi selaku seniman Kesenian Tupai Janjang .....	40
10. Wawancara dengan Doni Cendra selaku Wali Nagari III Koto Silungkang.....	45
11. Memperagakan Kesenian Tupia Janjang .....	48
12. Foto bersama dengan Tim Verifikasi WBTBI Pusat .....	48
13. Memperagakan Puti Linduang Bulan dan Datuak Bandaro pergi ke Kebun .....	51
14. Memulai Awal Cerita .....	52
15. Memainkan Kesenian Tupai Janjang .....	64
16. Alat Musik Saluang .....	65
17. Pola Langkah .....	67
18. Gerak Sembah .....	68
19. Gerak Serang .....	68
20. Osra Hayadi dan Sutan Sari Alam Memperagakan Puli Linduang Bulan selesai melahirkan .....	69
21. Osra Hayadi dan Sutan Sari Alam Memperagakan Puli Linduang Dan Datuak Bandaro membuang Tupai Janjang .....	70
22. Gerak Duduk .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Informan .....	77
2. Surat Izin Penelitian .....	78
3. Biodata Diri .....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia kaya akan kesenian dan kebudayaan daerah, terutama di Sumatera Barat. Sumatera Barat memiliki budaya keunikan dan kekhasan budaya, mulai dari adat, kebudayaan, tradisi, kesenian, pakaian, dan lain sebagainya. Budaya adalah cara hidup yang dinamis khas bagi seseorang atau sekelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Indrayuda (2013:131) Budaya berarti sebuah tindakan, aktivitas atau perilaku yang semakin lama semakin menjadi kebiasaan yang disepakati dan dilanjutkan terus menerus oleh masyarakat dalam kehidupannya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut menjadi sebuah hal yang perlu dipertahankan dan dikembangkan, serta dilanjutkan dalam kehidupan masyarakat. Budaya sangatlah penting untuk dijaga dan dilestarikan agar bisa diwariskan kepada anak cucu atau generasi berikutnya.

Kesenian merupakan bagian dari budaya. Kesenian adalah puncak dari semua keyakinan dan tindakan manusia yang fungsional, estetis, dan indah. Banyak sekali kesenian yang dapat kita jumpai, seperti kesenian lukisan, kesenian tari, kesenian musik, dan lain sebagainya. Selain itu, kesenian adalah sebuah frase yang digunakan untuk menyampaikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Menurut Koentjaraningrat dalam RM Safitri (2020:12), kesenian adalah suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai,

norma-norma, dan peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil manusia. Tanpa disadari, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Setiap daerah di Indonesia ini banyak memiliki kesenian yang beraneka ragam dan mempunyai keunikan serta ciri khas daerahnya masing-masing.

Sebuah karya seni yang melibatkan kelompok ataupun individu di waktu dan tempat tertentu disebut dengan seni pertunjukan. Seni pertunjukan ialah salah satu karya seni yang kompleks sebab pada dasarnya seni pertunjukan tidak hanya mengaitkan satu tipe komponen tetapi mengaitkan bermacam tipe karya seni. Seni pertunjukan dikatakan karya seni yang kompleks karena seni pertunjukan tidak bisa berdiri sendiri. Menurut Soedarsono (2002:123), seni pertunjukan adalah sebuah rumpun seni yang berfungsi sebagai sarana ritual, hiburan pribadi, dan presentasi estetis yang mengajarkan bagaimana selayaknya manusia berperilaku. Jenis-jenis seni pertunjukan tersebut dapat berupa drama komedi, tarian, musik, opera, teater, dan lain sebagainya. Seni pertunjukan sudah dapat kita temui dimana-mana, baik itu melalui televisi, sosial media, maupun secara langsung.

Selama ribuan tahun sebelum penemuan tulisan, yang merupakan fenomena terkini dalam sejarah umat manusia, tradisi lisan berfungsi sebagai satu-satunya alat komunikasi yang tersedia untuk membentuk dan memelihara masyarakat dan institusi mereka. Tradisi lisan, budaya lisan dan adat lisan adalah pesan atau kesaksian yang disampaikan secara turun-

temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pesan atau kesaksian itu disampaikan melalui ucapan, pidato, nyanyian, dan dapat berbentuk pantun, cerita rakyat, nasihat, balada, atau lagu. Tradisi lisan harus dilestarikan karena tradisi lisan merupakan salah satu sumber sejarah.

Tradisi lisan tersebut juga ada di dalam kebudayaan Minangkabau. Pada dasarnya budaya Minangkabau adalah budaya lisan. Sastra Minangkabau juga terlihat kekuatannya pada sastra lisan, hal itu sangat berpengaruh terhadap ragam dan gaya bahasa yang digunakan. Masyarakat Minangkabau sangat terkenal dengan tradisi lisan *kaba babarito* yang mengungkapkan sesuatu pesan dari mulut ke mulut. Salah satu tradisi lisan yang terdapat di Minangkabau ialah kesenian *Tupai Janjang*. Kesenian Tupai Janjang adalah salah satu bentuk tradisi bercerita (*bakaba*) oleh si pencerita sambil menari dan memperagakan watak dan pekerjaan tokoh cerita yang dia bawakan.

Menurut Amril Sutan Caniago (Maestro), cerita Tupai Janjang mengisahkan tentang Puti Silinduang Bulan dan Datuak Bandaro yang telah lama menikah namun tidak juga memiliki anak. Si istri melihat tupai dan berdoa pada saat itu meminta agar diberikan keturunan walaupun bentuknya seperti tupai dia akan menerimanya. Pada akhirnya, si istri hamil dan melahirkan seorang anak yang bentuknya seperti seekor tupai. Namun, anak tersebut sangatlah jahat dan nakal sehingga membuat kedua orang tuanya murka yang pada akhirnya anak tersebut dibuang oleh orang tuanya ke dalam hutan. Setelah beberapa hari kemudian Puti Silinduang Bulan merindukan anaknya, sehingga Datuak Bandaro pergi mencari dan menjemput anaknya ke

dalam hutan. Lepaslah kerinduan Puti Silinduang Bulan terhadap anaknya si Tupai Janjang. Hingga sepekan kemudian Puti Silinduang Bulan bermimpi dan tidak lama setelah itu Tupai Janjang ini berubah menjadi seorang anak laki-laki tampan.

Berdasarkan kutipan skripsi Ita Andras (1999), dari kisah Tupai Janjang tersebut digaraplah oleh Abu Nawas Datuak Rajo Nan Ampek Suku (ANDRAS) atau yang dikenal dengan Tuak Ampek (alm) menjadi sebuah kesenian dalam bentuk bahasa tutur yang dinamakan dengan Kesenian Tupai Janjang.

Keunikan dari Kesenian Tupai Janjang ini ialah dari banyaknya tokoh yang ada dalam cerita tersebut hanya diperankan atau dilakonkan oleh satu orang saja. Pelakon tersebut akan bergerak sambil berdendang. Dan gerakan yang dibawakan sesuai dengan apa yang dia sampaikan, misalnya jika yang didengarkan menceritakan tentang Puti Silinduang Bulan sedang hamil, maka si pelakon akan bergerak layak seperti orang hamil, begitu juga seterusnya.

Gerak di dalam kesenian Tupai Janjang menggunakan gerakan dari bunga-bunga silat dan gerakan improvisasi. Setiap apa yang di dendangkan disampaikan juga melalui gerakan-gerakan oleh si pelakon tersebut. Dendang dan gerak menjadi satu kesatuan utuh di dalam kesenian Tupai Janjang, sebab gerak yang dilakukan oleh si pelakon harus sesuai dengan apa yang di dendangkannya. Gerak menjadi sebuah pelengkap di dalam pertunjukan kesenian Tupai Janjang tersebut. Karena gerakan-gerakan tersebutlah yang

juga menjadi salah satu keunikan dari kesenian tersebut. Layaknya seperti monolog, namun ada perbedaannya dimana pada kesenian ini adanya musik, gerak, dan naskah.

Kesenian Tupai Janjang ini berasal dari Kecamatan Palembang, yang terdapat di dua kenagarian yaitu di Nagari III Koto Silungkang dan di Nagari IV Koto Palembang. Kesenian ini sama-sama aktif pada masanya. Namun sekarang di Nagari IV Koto Palembang kesenian ini sudah bisa dikatakan punah, diakibatkan tidak adanya generasi penerus serta yang melestarikan kesenian tersebut. Sedangkan di Nagari III Koto Silungkang kesenian ini masih aktif sampai sekarang walaupun pernah terancam punah, namun adanya usaha revitalisasi dari masyarakat setempat terhadap kesenian tersebut.

Berdasarkan informasi dari Doni Cendra selaku Wali Nagari III Koto Silungkang dalam observasi awal, mengatakan kesenian Tupai Janjang ini sempat terancam punah diakibatkan oleh tidak adanya yang mempertahankan atau yang melestarikan kesenian tersebut, baik itu dari masyarakatnya sendiri atau generasi-generasi penerusnya. Namun, pada tahun 2018 silam munculnya seniman kreatif di Nagari III Koto Silungkang yaitu Osra Hayadi, maka digaraplah kembali tradisi lisan Tupai Janjang tersebut dalam bentuk garapan baru, ditambah lagi dengan adanya program revitalisasi kesenian lokal oleh Pemerintah Kabupaten Agam terhadap kesenian Tupai Janjang tersebut.

Awalnya Kesenian Tupai Janjang diperankan oleh satu orang dari banyaknya tokoh yang ada pada cerita sambil berdendang, dengan adanya perubahan pada kesenian tersebut, maka sekarang Kesenian Tupai Janjang diperankan oleh 2 atau 3 orang pelakon dan 1 orang pedendang. Dengan demikian, kesenian Tupai Janjang saat ini dikembangkan dalam bentuk gubahan baru, yang tidak menghilangkan esensi atau nilai keasliannya yaitu tradisi lisan.

Merujuk fenomena di atas, peneliti menduga bahwa keberadaan atau pemanfaatan gerak di dalam pertunjukan kesenian Tupai Janjang, berkontribusi di dalam daya tarik pertunjukannya. Artinya gerak di dalam pertunjukan Tupai Janjang merupakan sesuatu yang berarti. Oleh sebab itu, peneliti berasumsi bahwa gerak memiliki peran tersendiri yang berarti di dalam pertunjukan Tupai Janjang tersebut. Penelitian ini peneliti fokuskan pada permasalahan aspek gerak di dalam pertunjukan Tupai Janjang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, banyak permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Jadi dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keberadaan Kesenian Tupai Janjang yang mulai terpinggirkan.
2. Upaya penggalakan kembali Kesenian Tupai Janjang.
3. Adanya upaya revitalisasi terhadap Kesenian Tupai Janjang.
4. Aspek Gerak di dalam pertunjukan Kesenian Tupai Janjang.

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan ini lebih mendalam dan sistematis, maka permasalahan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada Aspek Gerak dalam Kesenian Tupai Janjang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu:  
“Bagaimanakah keberadaan gerak di dalam pertunjukan Kesenian Tupai Janjang?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang Keberadaan Gerak Dalam Pertunjukan Kesenian Tupai Janjang Sebagai Warisan Budaya Masyarakat Palembayan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sesuai tujuan penelitian di atas, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan untuk menambah referensi atau bacaan bagi pembaca.
2. Sebagai bahan acuan pada penelitian sejenis di masa mendatang.
3. Untuk pemahaman masyarakat agar dapat mengingat kembali sekaligus sadar akan kesenian beserta kebudayaan daerahnya sendiri dan supaya masyarakat lebih mengetahui tentang kesenian Tupai Janjang.

4. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi S1 pada Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.